



LAPORAN INPUT
PROPOSAL INOVASI SEKOLAH
SMP NEGERI 39 BANDAR LAMPUNG

1. Nama Inovasi

PUKODA (Pupuk Kompos Daun)

2. Tahapan Inovasi

Penerapan

3. Inisiator Inovasi Daerah

Kepala OPD/Sekolah

4. Jenis Inovasi

Inovasi yang dilakukan merupakan inovasi jenis *Non-Digital*.

5. Bentuk Inovasi

Inovasi bentuk lainnya.

6. Inovasi Tematik

Aktual Presiden : *Green Economy*

7. Urusan Inovasi Daerah

Inovasi dilakukan oleh Tim Operator Inovasi Sekolah SMP Negeri 39 Bandar Lampung.

8. Waktu Uji Coba Inovasi

Pelaksanaan inovasi dilakukan pada Tahun Pelajaran 2023/2024 yaitu :

Hari/tanggal : Jumat, 03 Mei 2024

Tempat : Lingkungan SMP Negeri 39 Bandar Lampung

9. Waktu Inovasi Diterapkan

29 Juni 2024

10. Rancang Bangun Inovasi Daerah dan Pokok Perubahan yang Dilakukan

Salah satu permasalahan lingkungan yang saat ini perlu diperhatikan dengan serius adalah masalah sampah. Sampah merupakan sisa dari aktivitas manusia yang dianggap tidak berguna lagi dan merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah dapat berasal dari alam, aktivitas rumah tangga, maupun kegiatan industri. Berdasarkan jurnal Ratnasari, A, dkk (2019) Data menunjukkan

bahwa sampah yang dihasilkan Indonesia secara keseluruhan mencapai 175.000 ton per hari. Undang-undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Di dalam UU tersebut dijelaskan bahwa Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

SMP Negeri 39 Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah di kota Bandar Lampung yang letaknya ada di salah satu bukit di daerah Panjang. Hal ini menyebabkan lingkungan di sekitar SMP Negeri 39 Bandar Lampung dikelilingi berbagai jenis tumbuhan. Sering kali, daun-daun kering dari tumbuhan di sekitar sekolah, membuat kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah menjadi terganggu. Selama ini, belum ada penanganan yang tepat terhadap dedaunan kering tersebut. Setelah melakukan kegiatan pembersihan lingkungan sekolah, sampah daun kering tersebut hanya dibakar atau dibuang ditempat sampah begitu saja. Padahal, daun-daun kering tersebut dapat dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk kompos yang sangat berguna bagi kesuburan tanah.

Daun-daun kering merupakan salah satu jenis sampah organik. Sampah organik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Menurut Sulistyorini (2005) dalam Endang Setyaningsih,dkk (2017) menyatakan bahwa sampah dari sayuran termasuk daun-daunan sangat bagus hasilnya apabila dibuat menjadi kompos organik.

Kompos daun ini akan sangat bagus digunakan kembali untuk menyuburkan tanah pertanian. Menurut Ekawandani, N. (2019), teknik pengomposan teknologi rendah masih menggunakan cara-cara tradisional untuk membantu proses fermentasi bahan organik menjadi kompos. Penggunaan mikroorganisme seperti Efektivitas Mikroorganisme (EM4) berfungsi untuk mempercepat proses pengomposan dalam kondisi aerob. Mikroorganisme yang terkandung dalam EM4 memberikan pengaruh yang baik terhadap kualitas pupuk organik. Pembuatan pupuk kompos memiliki keuntungan untuk menyuburkan tanah, lebih ramah lingkungan, dan proses pembuatannya yang mudah dan murah.

1. Alat dan Bahan

a. Alat

- Pisau
- Botol semprotan 2 liter
- Sendok makan
- Karung
- Sarung tangan
- masker

b. Bahan

- Daun kering
- Air sebanyak 2 liter

- Gula pasir sebanyak 3 sendok makan
- EM4 sebanyak 3 tutup botol

2. Prosedur Kerja

- a. Mengambil daun-daun berguguran di sekitar lingkungan sekolah.
- b. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
- c. Menyiapkan larutan campuran yaitu 2 liter air dicampur dengan 3 sendok makan dan 3 tutup botol EM4
- d. Memasukkan larutan ke dalam botol semprotan
- e. Menyemprotkan larutan ke seluruh daun secara merata
- f. Memasukkan daun ke dalam karung
- g. Fermentasikan selama kurang lebih 2 sampai 3 bulan untuk mendapatkan pupuk kompos yang matang

11. Tujuan Inovasi

Tujuan inovasi sekolah SMPN 39 Bandar Lampung, yaitu:

- Meningkatkan motivasi siswa untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sekolah
- Mendukung upaya pemerintah dalam melestarikan lingkungan
- Meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara membuat kompos dengan memanfaatkan sampah organik dedaunan kering

12. Manfaat yang diperoleh

Manfaat penerapan inovasi daerah SMPN 39 Bandar Lampung, yaitu:

- Mengurangi sampah organik di lingkungan sekolah
- Sebagai alternatif pilihan penggunaan pupuk yang ramah lingkungan

13. Hasil Inovasi

Inovasi yang telah dilakukan menghasilkan produk pupuk kompos daun dengan nama "PUKODA".



Gambar 1. Produk Inovasi PUKODA (Pupuk Kompos Daun)



Gambar 2. Proses Pembuatann Pupuk Kompos Daun

14. Anggaran

Sumber dana berasal dari komite sekolah sebesar Rp. 100.000,- dengan rincian sebagai berikut :

Pembelian EM4	: Rp 30.000,-
Pembelian Botol Semprotan	: Rp 50.000,-
Peralatan lainnya	: Rp 20.000,-

Bandar Lampung, 5 Juli 2024

Kepala Sekolah SMPN 39 Bandar Lampung



[Signature]
SARYONO, S.Pd.

NIP.19680710 199702 1 001